

ABSTRAK

Transformasi digital di sektor kesehatan melalui penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pelayanan di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan RME di Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut (RSKGM) Kota Bandung dengan menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan dengan variabel Dukungan Organisasi dan Kesiapan Infrastruktur. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui survei. Data primer diperoleh dari 120 tenaga kesehatan dan staf pengguna RME yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, terdiri dari 21% responden laki-laki dan 79% perempuan. Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan RME dipengaruhi secara signifikan oleh Perceived Ease of Use (PEOU) dan Perceived Usefulness (PU). PEOU memiliki pengaruh yang kuat terhadap PU serta secara langsung mempengaruhi Behavioral Intention to Use (BIU), sementara PU juga berpengaruh terhadap BIU dengan kontribusi moderat. Dukungan organisasi dan kesiapan infrastruktur tidak berpengaruh langsung terhadap persepsi manfaat (PU), namun keduanya berpengaruh signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan (PEOU). Selain itu, BIU berperan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan PU dan PEOU terhadap dampak penggunaan sistem. Niat penggunaan yang kuat terbukti meningkatkan efisiensi alur kerja, kemudahan akses informasi medis, serta koordinasi antar unit pelayanan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan persepsi kemudahan penggunaan menjadi faktor kunci dalam memperkuat persepsi manfaat, meningkatkan niat penggunaan, dan pada akhirnya meningkatkan dampak pelayanan melalui implementasi RME di lingkungan rumah sakit.

Kata kunci: Rekam Medis Elektronik, Technology Acceptance Model, PLS-SEM, Penerimaan Pengguna.

ABSTRACT

Digital transformation in the healthcare sector through the implementation of Electronic Medical Records (EMR) has become an important strategy to improve operational efficiency and service quality in hospitals. This study aims to analyze the factors influencing EMR acceptance at the Dental and Oral Specialty Hospital (RSKGM) in Bandung City by applying the Technology Acceptance Model (TAM), which is extended with Organizational Support and Infrastructure Readiness variables. The research employed a quantitative approach using a survey as the data collection method. Primary data were obtained from 120 healthcare workers and staff who use the EMR system, selected through purposive sampling, consisting of 21% male and 79% female respondents. Data analysis was conducted using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM).

The results indicate that EMR acceptance is significantly influenced by Perceived Ease of Use (PEOU) and Perceived Usefulness (PU). PEOU has a strong influence on PU and also directly affects Behavioral Intention to Use (BIU), while PU also influences BIU with a moderate contribution. Organizational support and infrastructure readiness do not directly influence perceived usefulness (PU), but both significantly affect perceived ease of use (PEOU). Furthermore, BIU acts as a mediating variable linking PU and PEOU to the impact of system use. A strong intention to use the system has been shown to improve workflow efficiency, facilitate access to medical information, and enhance coordination between service units. Overall, this study indicates that strengthening perceived ease of use is a key factor in enhancing perceived usefulness, increasing user intention, and ultimately improving service impact through the implementation of EMR in the hospital environment.

Keywords: Electronic Medical Records, Technology Acceptance Model, PLS-SEM, User Acceptance.